

INTERAKSI TOKOH UTAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA FILM *GIE*

Zenita Novelia Devi

Citra Dewi Utami

Prodi S1-Film dan Televisi

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo Surakarta 57127 Jawa Tengah

Email:zenita2611@gmail.com, citra_de@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap Film *Gie* yang menghadirkan cerita tentang seorang pemuda yang memiliki sikap berani untuk melawan ketidakadilan pada masa Pemerintahan Soekarno. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Plot/alur cerita dalam tiga belas adegan yang dianalisis menunjukkan interaksi tokoh utama dengan tokoh lain yang digambarkan melalui dialog, mimik wajah dan gesture tubuh tokoh utama Film *Gie*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter tokoh utama di tiga belas adegan sebagai seorang yang keras kepala, berpendirian kuat, berani melawan siapapun yang melakukan ketidakadilan kepada orang yang lemah, dan peduli dengan orang lain. Karakter *Gie* sebagai seorang pemuda yang berpendirian kuat dengan tipologi psikis yang cerdas, kritis, dan berani seringkali bersinggungan dengan ketidakadilan yang terjadi. Hal ini menjadi bukti bahwa interaksi yang terjadi antar tokoh memiliki kekuatan yang besar dalam membuat persepsi penonton atas tema dan pesan yang ada didalamnya.

Kata Kunci: Interaksi, Tokoh, Karakter, *Gie*.

ABSTRACT

This research originated from an interest in the Film Gie, which presents a story about a young man who had a brave attitude to fight against injustice during the Soekarno government. The method used is descriptive qualitative. The plot and storyline in the thirteen scenes analyzed show the interactions of the main character with other characters which are depicted through dialogue, facial expressions, and gestures of the main character of Film Gie. The results of this study indicate the formation of the main character in thirteen scenes as someone who is stubborn, has a strong opinion, dares to fight anyone who does injustice to the weak, and cares about others. Gie's character as a young man who has a strong stand with a psychic typology who is intelligent, critical, and courageous, often intersects with the injustices that occur. This is evidence that the interactions that occur between the characters have great power in making the audience's perception of the themes and messages in them.

Keywords: Interaction, Character, Character, *Gie*.

PENDAHULUAN

Film adalah sebuah karya seni audiovisual yang digunakan sebagai media

penyampaian pesan dan informasi dari pembuat kepada penonton. Film memiliki beberapa macam genre, salah satunya adalah genre biografi. Film

genre biografi adalah sebuah film yang mendramatisasikan kehidupan orang atau tokoh dalam kehidupan nyata. Dalam artikel Giselle Bastin yang berjudul *Filming the Ineffable: Biopics of the British Royal Family*, Custen menyatakan bahwa film-film ini akan menampilkan kehidupan seorang tokoh sejarah dan menggunakan nama asli dari karakter utama (Summer, 2009). Dalam penelitian ini penulis mengambil Film biografi sebagai obyek penelitian, karena dalam film biografi pembentukan karakter pada tokoh harus jelas.

Pada Film *Gie* karakter tokoh utama memiliki karakter yang berbeda dengan pemuda pada umumnya. Sejak kecil Gie sudah memperlihatkan sikap yang konsisten terhadap kebenaran dan keadilan, film ini sangat menggugah pemikiran para pemuda khususnya mahasiswa karena mengajarkan bagaimana melakukan perlawanan ketidakadilan, dimana idealisme Gie yang selalu dia jaga meskipun dalam kondisi apapun tidak akan tertarik dengan tawaran-tawaran yang pragmatis.

Dalam film, kejadian atau peristiwa dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran. Seorang tokoh dapat menyampaikan pesan dalam ceritanya melalui dialog yang dia atau tokoh lain katakan dan dapat juga melalui interaksinya dengan tokoh lain. Dengan

cara mendiskripsikan interaksi tokoh Gie dengan tokoh lain melalui dialog ataupun tingkah lakunya di dalam film itu, karakter tokoh Gie akan dapat terlihat.

TINJAUAN PUSTAKA

Interaksi secara umum adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya atau individu dengan sebuah kelompok yang masing-masing menunjukkan perilakunya dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian interaksi di dunia perfilman adalah sebuah cerita dapat terjadi karena adanya pergerakan dan interaksi antar tokoh. Syarat terjadinya interaksi harus ada kontak sosial dan komunikasi, terdapat jenis-jenis interaksi ada interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

Tokoh adalah pelaku cerita atau seseorang yang menyampaikan pesan dari cerita fiksi melalui ucapan dan gerakan yang dapat memberi gambaran yang jelas tentang isi cerita fiksi tersebut. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Burhan, 2018).

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni permulaan, pertengahan, dan penutupan (Himawan, 2008).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati (V. Wiratna, 2014). Penelitian ini difokuskan untuk mencari data yang berkaitan dengan interaksi tokoh utama dalam Film *Gie* untuk menentukan pembentukan karakter tokoh. Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan berupa menonton secara berulang-ulang Film *Gie* dan mengambil adegan- adegan yang terdapat interaksi yang menunjukkan pembentukan karakter di dalamnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan dibagi ke dalam 3 tahapan pola struktur naratif yang didalamnya akan ditemukan interaksi antara Gie dengan tokoh lain kemudian dianalisis dan menghasilkan karakter Gie. 3 tahapan tersebut adalah tahap permulaan, tahap pertengahan, dan tahap penutup.

Untuk mempermudah pembatasan adegan di tiap tahap, film dibagi ke dalam bentuk *sequence*.

Tahap Permulaan

Sequence Kehidupan Gie saat Remaja.

Adegan Gie membantu Han

JIN (Marah) Gie, Lu denger kan omongannya si Din. Lu anter Han sekarang pulang kerumahnya! Ini bukan urusan Lu, bukan urusan kita. GIE (Marah) Eh.. Kalau dia pulang sekarang, dia bisa dihajar habis-habisan. Lu tega?
--

Pada suatu malam di rumah Gie terdengar suara ketukan pintu, Gie membuka pintu dan ternyata itu Han dengan wajah memar dan tubuh yang basah kuyup. Gie menyuruh Han untuk masuk ke dalam rumah dan mengelap air di wajah Han dengan handuk, namun keluarga Gie keluar dan meminta Han untuk pulang ke rumahnya.

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami

Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film GIE



Gambar 1. Gie bertengkar dengan kakaknya karena membela Han (Sumber: *screenshot Gie timecode*

00:08:07 – 00:08:30

Adegan di atas memperlihatkan interaksi antara Gie dengan kakaknya yang bernama Jin melalui percakapan. Gie marah, terlihat dari nada suara tinggi dan ekspresi wajahnya saat menjawab perkataan Jin. Gie menolak untuk mengantar Han pulang karena Gie takut jika dia mengantar Han pulang tantenya bisa lebih marah lagi. Gie sangat peduli dengan orang lain, apalagi orang lain itu adalah temannya. Dalam dialog tersebut terlihat jelas terdapat sebuah pertentangan (*interaksi disosiatif*) antara Gie dan Jin, dalam interaksi ini membangun karakter Gie yang setia kawan.

Adegan Gie menentang gurunya, Pak Arifin

Pagi hari di sekolah, Gie sedang mengikuti pelajaran yang diampu Pak Arifin. Gie mendengarkan penjelasan yang disampaikan gurunya tentang Chairil Anwar. Pak Arifin mengatakan kalau Chairil adalah seorang pengarang *Pulanglah Dia Si Anak Hilang*. Sedangkan menurut Gie,

Chairil adalah seorang penerjemah, karena pengarang yang sebenarnya adalah Andre Gide. Akhirnya terjadi perdebatan antara keduanya, masing-masing mempertahankan pendapatnya.



Gambar 3. Gie bertengkar dengan gurunya karena perbedaan pendapat (Sumber: *screenshot Gie timecode* 00:09:17 – 00:10:00)

GIE
Pak, bukankah ada perbedaan antara pengarang dan penerjemah?

PAK ARIFIN
Tapi dia bisa dikatakan pengarang, karena sang pengarang aslinya tidak dikenal disini.
Jadi dapatlah dikatakan Chairil adalah pengarang *Pulanglah Dia Si Anak Hilang*.

GIE (Marah)
Tidak bisa!
Tetap saja kita katakan kalau dia seorang penerjemah, bukan seorang pengarang.
Dan lagi pula pengarang aslinya Andre Gide dikenal disini.

Adegan di atas memperlihatkan interaksi Gie dengan Pak Arifin

melalui percakapan. Dialog di atas memperlihatkan ketidaksetujuan Gie terhadap penjelasan Pak Arifin yang dianggap salah, di satu sisi Pak Arifin tidak bisa menerima kritikan dari Gie. Di dalam dialog tersebut nampak sekali pertentangan Gie dengan Pak Arifin, terlihat dari ekspresi wajah Gie yang muram dan nada suara yang tinggi.

Dari interaksi pertentangan (*disosiatif*) antara Gie dan Pak Arifin, membangun karakter Gie yang keras kepala, berpendirian kuat, tidak mau kalah karena dia merasa pendapatnya benar, dan dia akan senantiasa mengkritik sesuatu yang menurut dia salah.

Adegan Gie protes dengan ibunya karena tinggal kelas

Di rumah setelah mengambil hasil belajar Gie di sekolah. Gie diberitahu ibunya jika dia harus mengulang kelas karena nilainya jelek. Seketika Gie marah, karena dia tahu jika nilai jelek itu dia dapat karena guru-guru tidak suka dengan Gie.



Gambar 5. Gie protes kepada ibunya
(Sumber: *screenshot Gie* timecode
00:12:31 – 00:13:07)

GIE (Marah)
Gak bisa mah, saya gak terima. Saya yakin nilai-nilai saya baik. Saya jauh

lebih pintar dari banyak anak-anak lain. Ini pasti karena guru-guru dendam sama saya.

IBU GIE

Sudah lah Gie, kamu mengulang saja.

Pak Can bilang masih bisa mengulang.

Belum rugi umur.

GIE (Marah)

Gak bisa mah.

Sekarang gini, mamah percaya gak saya bisa, saya pintar, saya banyak membaca.

Mamah percaya gak?

... ..

IBU GIE

Sudah...Sudahlah Gie.

GIE(Marah)

Gak bisa!

Pokoknya saya gak mau mengulang.

Carikan saya sekolah yang lain!

Saya buktikan nanti.

Adegan di atas memperlihatkan interaksi Gie dengan Pak Arifin melalui percakapan. Dialog di atas memperlihatkan ketidaksetujuan Gie terhadap penjelasan Pak Arifin yang dianggap salah, di satu sisi Pak Arifin tidak bisa menerima kritikan dari Gie. Di dalam dialog tersebut nampak sekali pertentangan Gie dengan Pak Arifin, terlihat dari ekspresi wajah Gie yang muram dan nada suara yang tinggi.

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami

Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film GIE

Dari interaksi pertentangan (*disosiatif*) antara Gie dan Pak Arifin, membangun karakter Gie yang keras kepala, berpendirian kuat, tidak mau kalah karena dia merasa pendapatnya benar, dan dia akan senantiasa mengkritik sesuatu yang menurut dia salah.

Adegan Gie berpendapat tentang Demokrasi Terpimpin

Waktu berjalan dengan cepat, Gie sudah menginjak bangku SMA. Suatu pagi di kelas Gie mengikuti pelajaran dan memberikan pendapatnya tentang demokrasi terpimpin yang dijalankan oleh Pemerintahan Soekarno.



Gambar 6. Pendapat Gie tentang Demokrasi Terpimpin
(Sumber: *screenshot Gie* timecode 00:19:25 – 00:20:03)

GURU
Jadi menurutmu demokrasi
terpimpin sebenarnya sama
sekali bukan demokrasi
Soe?

GIE
Jelas pak.

Lihat apa yang terjadi dengan pers hari-hari ini, Indonesia Raya atau Harian Rakyat. Saya bukan simpatisan komunis, tetapi apa yang terjadi terhadap Harian Rakyat adalah suatu contoh pelanggaran terhadap demokrasi.

Kita.. seolah-olah merayakan demokrasi, tetapi memotong lidah orang-orang yang berani menyatakan pendapat mereka yang merugikan pemerintah.

Mereka yang berani menyerang koruptor-koruptor, mereka semua ditahan.

Lihat apa yang terjadi dengan Muchtar Lubis, menurut saya itu adalah suatu tanda-tanda Kediktatoran.

Suatu sore Gie melihat rombongan Presiden Soekarno lewat di tengah kota. Masyarakat berkumpul untuk menyapa Presiden dan Gie melihat rombongan itu lewat. Fokus Gie berubah setelah dia melihat seseorang yang berpakaian cukup rapi sedang mengambil sisa makanan dari tempat sampah dan memakannya.



Gambar 7. Gie memberi uang kepada orang yang mengambil makanan dari tempat sampah (Sumber: *screenshot Gie timecode* 00:21:30 – 00:21:45)

Adegan di atas memperlihatkan Gie membuang makanan itu dan memberikan uang sakunya kepada orang itu. Dengan memberi uang itu, Gie bermaksud agar orang itu membeli makanan yang layak. Terdapat interaksi fisik antara Gie dengan orang itu. Dari interaksi fisik Gie dengan orang tersebut, membangun karakter Gie yang peduli dengan kesusahan orang lain dan tidak tega melihat kesengsaraan orang lain.

Tahap Pertengahan

***Sequence* Kehidupan Gie saat Mahasiswa.**

Adegan Gie diminta Jaka bergabung ke PMKRI

Suatu malam Gie dan teman-temannya pergi menonton pertunjukan teater. Setelah selesai menonton, Gie dan teman-temannya pergi ke sebuah warung untuk berkumpul dan

berbincang-bincang. Tiba-tiba Jaka menghampiri Gie dan duduk disampingnya.



Gambar 8. Jaka mengajak Gie untuk bergabung di organisasi PMKRI (Sumber: *screenshot Gie timecode* 00:39:44 – 00:40:28)

JAKA

Minggu depan ada pertemuan dirumah Gue. Kalau Lu bisa dateng, kita akan senang sekali Gie.

GIE (Tidak Senang)

Buat apa Jak?

JAKA (Heran)

Buat apa? Gie..

Adegan ini memperlihatkan Jaka mengundang Gie untuk menghadiri pertemuan organisasi yang dia ikuti yaitu PMKRI. Jaka berharap Gie bisa datang ke pertemuan

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami

Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film GIE

itu. Tetapi Gie tidak senang dengan tawaran Jaka, terlihat dari ekspresi wajah Gie yang berubah menjadi sinis. Gie tahu jika organisasi di kampus sudah tercampur dengan kepentingan politik dan dia tidak menyukainya. Dalam adegan ini terdapat interaksi kontraversi dari Gie dengan mengungkapkan ketidaksetujuannya melalui kata-kata yang tersirat dan ekspresi wajahnya yang sinis.

Dari interaksi kontraversi (*disosiatif*) Gie dengan Jaka, membangun karakter Gie yang berpendirian kuat, dia tidak mau bergabung dengan organisasi yang sudah bercampur dengan kepentingan politik walaupun yang menawari temannya sendiri.

Adegan Gie dilabrak Jaka

Di aula kampus, Gie dan teman-temannya sedang membereskan peralatan setelah digunakan untuk menonton film. Saat teman-teman Gie pergi meninggalkan dia, Jaka datang dan langsung bicara kepada Gie dengan ekspresi marah serta suara yang tinggi.



Gambar 9. Jaka menghampiri Gie dan menegur Gie

(Sumber: *screenshot Gie* timecode 00:46:50 – 00:47:40)

GIE
(Marah)
Lo ati-ati kalau bicara Jak!

Adegan di atas memperlihatkan interaksi antara Gie dengan Jaka melalui percakapan. Jaka menghampiri Gie dan bertanya kepada Gie yang sepertinya menertawakan Jaka saat Jaka berkelahi dengan Asaf. Gie hanya diam saja mendengarkan Jaka marah-marah.

Dalam dialog di atas Jaka menyalahkan Gie, karena Jaka menganggap Gie tidak mau berperan dalam fungsi sosialnya sebagai mahasiswa. Gie mulai tidak nyaman dengan perkataan Jaka dan menanyakan maksud dari perkataan Jaka, terdapat pertentangan antara Gie dan Jaka. Dalam adegan ini juga terdapat Gie menahan amarahnya terhadap Jaka dan termasuk dalam interaksi kontraversi. Dari interaksi kontraversi (*disosiatif*) Gie dengan Jaka, membangun karakter Gie yang

dapat mengendalikan diri, karena Gie tidak mau terjadi perkelahian antara dia dan temannya.

Adegan Gie bertemu dengan Han

Saat perjalanan pulang dari kampus, Gie disapa oleh seseorang dari belakang dan ternyata itu Han teman masa kecilnya. Lalu mereka pergi ke sebuah warung untuk berbincang-bincang. Gie sangat senang sekali telah bertemu dengan Han kembali, tetapi dia sedikit terkejut saat melihat Han membawa bendera dari organisasi PKI. Ternyata Han bergabung dengan PKI.



Gambar 10. Gie meminta Han untuk keluar dari PKI

(Sumber: *screenshot Gie* timecode 00:48:43 – 00:50:10)

GIE (Cemas)
Lo tolong denger omongan Gua.
Keluarlah dari organisasi!
Percaya sama Gua Han.

Adegan di atas memperlihatkan interaksi antara Gie dengan Han melalui percakapan yang membuat sedikit perdebatan di antara mereka. Dalam dialog di atas menunjukkan ketidaksetujuan Gie jika Han bergabung dengan PKI, Gie

meminta Han untuk keluar dari organisasi itu. Gie memberi tahu Han jika dia harus keluar dari organisasi itu karena akan berbahaya bagi diri Han sendiri. Han mulai marah dan tidak mau mendengarkan perkataan Gie, terdengar dari nada bicara Han yang meninggi dan ekspresi wajahnya yang berubah menjadi sinis. Han merasa Gie tidak memahami apa yang dia ingin lakukan untuk membantu masyarakat kecil untuk mencapai kesejahteraan.

Terdapat pertentangan pendapat antara Gie dan Han, Gie yang ingin Han keluar dari organisasinya tetapi Han ingin tetap di organisasi itu. Dari interaksi pertentangan (disosiatif) Gie dengan Han, membangun karakter Gie yang peduli terhadap orang lain, terlebih itu adalah temannya sendiri. Dia ingin orang terdekatnya tidak mengalami kesulitan.

Sequence Perlawanan Gie terhadap Pemerintahan Soekarno

Adegan percakapan Gie dengan Herman

Gie berkeliling kampus untuk mencari Herman dan setelah lama mencari akhirnya Gie menemukan Herman. Gie menyampaikan niatnya

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami

Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film GIE

kepada Herman untuk mengajukan Herman sebagai calon ketua senat.



Gambar 12. Gie meminta Herman untuk mencalonkan diri menjadi Ketua Senat (Sumber: *screenshot Gie* timecode 00:54:13 – 00:55:38)

GIE

Gue Cuma ngerasa kalau kita harus melakukan sesuatu Man. Keadaannya udah semakin kacau. Mereka-mereka yang jadi calon adalah orang-orang yang terlalu kuat untuk didomplengi. Sastra bisa rusak Man.

HERMAN (Mengahela Nafas)

Bukan Gua gak mau jadi calon Gie.

Gua gak punya ketertarikan untuk jadi calon.

Dan Gua gak suka politik tai kucing ini.

GIE (Yakin)

Justru itu.

Menurut Gua Lo yang paling ideal Man. Pertama Lo yang paling senior diantara kita, dan Lo punyalah tongkrongan jadi ketua.

Dan yang paling penting, Lo gak punya keberpihakan politik. Itu kelebihan kita dan temen-temen kita Man. Gue yakin yang lain bakal setuju.

Kita jadikan Mapala lebih kuat Man.

Adegan di atas memperlihatkan interaksi antara Gie dengan Herman melalui percakapan. Gie meminta Herman untuk maju sebagai calon ketua senat, karena menurutnya Herman adalah orang paling tepat untuk memimpin organisasi senat di fakultasnya. Menurut Gie calon-calon yang lain hanya ingin menggunakan senat sebagai jalan untuk kepentingan politik saja. Gie ingin organisasi senat ini tidak dipergunakan untuk kepentingan politik seperti organisasi lainnya, dan yang cocok untuk mewujudkan impian Gie adalah Herman. Dengan jiwa kepemimpinan Herman, Gie yakin bahwa senat akan bebas dari kepentingan politik. Dalam dialog di atas terdapat interaksi akomodasi antara Gie dan Herman. Dari interaksi akomodasi (*Asosiatif*) Gie dengan Herman, membangun karakter Gie yang berpendirian kuat, Gie konsisten untuk tetap tidak ikut dalam politik. Gie ingin pendidikan

tidak dicampuradukan dengan politik.

Karena itu Gie berusaha untuk menghilangkan unsur politik di dalam organisasi dengan cara mencalonkan Herman sebagai calon ketua senat.

Tahap Penutup

Sequence Gie dan Pemerintahan Baru.

Adegan Gie bertemu dengan Jaka setelah pergantian pemerintahan

Suatu malam saat Gie sedang mengantarkan Sinta membeli suatu barang, Gie dihampiri oleh Jaka. Mereka sudah lama tidak bertemu setelah kelulusan dan setelah Pemerintahan Soekarno jatuh dan diganti oleh pemerintahan baru yang ternyata tidak lebih baik dari pemerintahan sebelumnya, malah semakin mempersulit kehidupan masyarakat.



Gambar 14. Gie bertemu Jaka setelah pergantian pemerintahan
(Sumber: *screenshot Gie* timecode 01:39:19 – 01:39:56)

JAKA

(menoleh kearah mobilnya) Gua tau betul apa yang terlintas di kepala Lo Gie. Gua berhak

memilih dimana Gua harus berjuang.

GIE (Tertawa Bingung)

Ehh.. Jak..Jak..

Gua ngerti cita-cita Lo,

mungkin sama juga dengan cita-cita Gua.

Tapi semoga apa yang Lo perjuangkan gak luntur sama diplomasi-diplomasi dan lobby-lobby untuk mempertahankan posisi Lo disana.

Jaka yang bekerja di Pemerintahan memiliki gaya hidup yang sangat berbeda saat dia masih kuliah, Jaka memiliki barang-barang mewah seperti mobil, jam bagus, dan pakaian bagus. Jaka menghampiri Gie dan menebak apa yang dipikirkan Gie tentang dia. Jaka merasa Gie berpikiran buruk tentang dirinya dan mengatakan bahwa dia berhak untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Gie menjawab dengan bijak bahwa dia memahami pilihan Jaka, dan Gie berpesan kepada Jaka agar dia tidak mudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik hanya untuk mempertahankan posisinya saat ini. Dalam dialog ini terdapat interaksi akomodasi antara Gie dan Jaka.

Dari interaksi akomodasi (*asosiatif*) Gie dengan Jaka,

membangun karakter Gie yang bijaksana, terlihat dari cara Gie menjawab perkataan Jaka.

SIMPULAN

Karakter tokoh dalam film terbentuk melalui interaksinya dengan tokoh lain. Pada Film *Gie*, karakter tokoh utama terbentuk melalui interaksi *disosiatif* pertentangan dan kontradiksi. Karakter yang terbentuk adalah keras kepala, suka mengkritik, memperjuangkan ketidakadilan, berpendirian kuat dan dapat mengendalikan diri. Interaksi *asosiatif* kerjasama (*bargaining*) dan akomodasi yang membentuk karakter Gie sebagai pribadi yang setia kawan, peduli dengan orang lain, dapat mengendalikan diri, dan bijaksana dalam bersikap dan berucap.

Interaksi tokoh membentuk karakter pada dimensi psikologi. Tokoh Gie memiliki karakter yang keras kepala, dapat dilihat dari sikap dia yang bersikeras tidak mau tinggal kelas sewaktu Gie di SMP dan memilih untuk pindah sekolah. Gie juga memiliki karakter suka mengkritik, dapat dilihat dari adegan Gie yang mengkritik pernyataan Pak Arifin yang mengatakan bahwa Chairil Anwar adalah pengarang *Pulanglah Dia Si anak Hilang* tetapi menurut Gie itu pernyataan yang salah dan Gie terus mengkritik pernyataan Pak Arifin itu dan

menyebabkan pertikaian antara Gie dengan Pak Arifin.

Karakter Gie yang selalu memperjuangkan ketidakadilan terlihat dalam adegan Gie menyampaikan pendapatnya tentang demokrasi terpimpin, menurut dia masih banyak orang-orang yang diperlakukan tidak adil karena mereka mengkritik pemerintahan. Gie juga memiliki karakter berpendirian kuat, terlihat dari adegan Gie yang diajak Jaka untuk bergabung ke organisasi PMKRI dan Gie menolaknya karena Gie tahu jika organisasi tersebut sudah tercampur dengan kepentingan politik. Terdapat juga pada adegan Gie yang meminta Herman untuk mencalonkan diri menjadi ketua senat di fakultasnya, agar organisasi di kampusnya tidak tercampur oleh kepentingan politik jika ketua dari organisasi tersebut bersih dari politik. Walaupun Gie keras kepala tetapi Gie memiliki karakter yang dapat mengendalikan diri, terlihat dari adegan Gie yang dilabrak Jaka dengan marah-marah tetapi Gie hanya diam saja dan mendengarkan Jaka dan tidak membalas perkataan Jaka.

Dari karakter Gie yang keras kepala, suka mengkritik, dan berpendirian kuat Gie juga memiliki

karakter setia kawan terlihat dari adegan Gie memberitahu Han untuk keluar dari PKI karena akan membahayakan diri Han, Gie sangat khawatir dengan keadaan Han jika dia tidak keluar dari PKI. Gie juga memiliki karakter yang peduli terhadap orang lain, ini dapat dilihat dari adegan Gie yang memberikan uang sakunya kepada seseorang yang memakan buah dari tempat sampah dengan maksud agar orang itu dapat membeli makanan yang layak. Bijaksana dalam berkata juga termasuk karakter dari Gie, terlihat dari adegan Gie yang bertemu dengan Jaka pada *sequence* terakhir, Jaka yang menuduh Gie berpikiran yang tidak-tidak tentang dia di jawab Gie dengan bijaksana dan mengingatkan Jaka jangan sampai Jaka menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan jabatannya itu. Walaupun Jaka sudah memiliki jabatan yang bagus di dalam pemerintahan yang baru, Gie masih bersikukuh dengan pendiriannya untuk tetap mengawasi pemerintahan yang baru dan ternyata pemerintahan yang baru ini lebih kejam perlakuannya kepada masyarakat dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya. Kritikan Gie terhadap pemerintahan yang baru, karakter keras kepala, pendiriannya yang kuat, dan penentangannya terhadap ketidakadilan membuat dia dijauhi oleh teman-temannya, karena Gie tidak setuju dengan

pemerintahan yang baru dan Gie merasa bersalah karena menjadi salah satu orang yang ikut berperan dalam pembentukan pemerintahan baru ini. Sebenarnya karakter Gie yang suka mengkritik, keras kepala, berpendirian kuat, dan tidak suka melihat ketidakadilan merupakan perwujudan dari gambaran kepedulian Gie terhadap masyarakat yang sengsara akibat peraturan pemerintahan pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul Muslim. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1 (3).
- Bastin, Giselle (Summer 2009). "[Filming the Ineffable: Biopics of the British Royal Family](#)". *Auto/Biography Studies*. 24 (1): 34–52 diakses pada hari kamis 23 Juli 2020 pukul 15.10 WIB.
- Bayu, A'an Saputra. 2015. Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami

Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film GIE

- Reza (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3 (1) : 72-86
- Desi Pitriani, Sumiharti, dan Sujoko. (2018). Analisis Interaksi Sosial dalam Film G 30 S/PKI Karya Arifin C Noer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (2).
- Sri Wahyuningsih. 2007. Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan Sehari- Hari. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Humanlora, Sains, dan Pembelajarannya*.
- Nasdian, F. Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyanto, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerican Pustaka.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.